

DAMPAK KOMPETENSI PENDIDIKAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTS AL-AMANAH AL-GONTORY

Muhammad Saddam¹, M. Edi Suharsongko²

saddammuhammad805@gmail.com¹, suharsongko2349@gmail.com²

STAI Al-Amanah Al-Gontory

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak linearitas pendidikan guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Amanah Al-Gontory. Linearitas, yaitu kesesuaian antara latar belakang akademik guru dengan mata pelajaran yang diajarkan, diyakini sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dengan pendidikan linear umumnya memiliki penguasaan materi yang lebih mendalam, mampu merancang strategi pembelajaran inovatif, dan memberikan penjelasan yang sistematis sehingga mendorong partisipasi aktif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen nilai akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang diajar oleh guru linear memperoleh nilai rata-rata 7,5, sedangkan kelas dengan guru non-linear hanya mencapai 4,3. Perbedaan ini menegaskan bahwa guru non-linear cenderung mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep kompleks dan lebih sering menggunakan metode ceramah satu arah yang kurang interaktif. Temuan ini memperkuat teori kompetensi pedagogik bahwa relevansi latar belakang pendidikan guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengajaran. Penelitian merekomendasikan agar lembaga pendidikan menempatkan guru sesuai bidang keahlian, menyediakan pelatihan berkelanjutan, dan memperkuat kebijakan pengembangan profesional untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Linearitas Pendidikan Guru, Strategi Pengajaran, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

This research examines the impact of teacher education linearity on student learning outcomes at MTs Al-Amanah Al-Gontory. Linearity, which is the alignment between a teacher's academic background and the subjects they teach, is believed to be an important factor in improving the quality of learning. Teachers with linear education generally have a deeper mastery of the material, are able to design innovative learning strategies, and provide systematic explanations, thus encouraging active student participation. This research uses a qualitative approach through observation, interviews, and analysis of academic grade documents. The research findings indicate that classes taught by linear teachers achieved an average score of 7.5, while classes with non-linear teachers only reached 4.3. This difference confirms that non-linear teachers tend to have difficulty explaining complex concepts and more frequently use one-way lecture methods that are less interactive. This finding strengthens the theory of pedagogical competence, which states that the relevance of a teacher's educational background significantly influences teaching effectiveness. The research recommends that educational institutions place teachers according to their field of expertise, provide continuous training, and strengthen professional development policies to improve the quality of student learning outcomes.

Keywords: Linearity Of Teacher Education, Teaching Strategies, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikan dapat dibentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, serta memiliki daya saing. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi spiritual, intelektual, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidikan menjadi

instrumen penting dalam mewujudkan tujuan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam praktiknya, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah guru. Guru berperan bukan hanya sebagai penyampai materi (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan yang dapat memotivasi dan mengembangkan potensi siswa. Sardiman (2014) menegaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam interaksi belajar mengajar, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan kata lain, kompetensi guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Salah satu aspek penting dari kompetensi guru adalah linearitas pendidikan, yaitu kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan. Linearitas ini menjadi isu krusial karena guru yang memiliki latar belakang sesuai bidang studi umumnya lebih menguasai materi, memahami metodologi pengajaran yang tepat, dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Sebaliknya, guru yang mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya sering menghadapi kesulitan dalam menyampaikan konsep kompleks, sehingga cenderung menggunakan metode ceramah satu arah yang kurang interaktif. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya motivasi dan pencapaian akademik siswa.

Fenomena ketidakselarasan linearitas guru bukanlah hal baru di dunia pendidikan Indonesia. Berbagai laporan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, baik karena keterbatasan tenaga pendidik maupun kebijakan penempatan yang tidak optimal. Permasalahan ini semakin nyata di madrasah atau sekolah swasta, yang sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya. Padahal, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah menegaskan bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan bidang yang diajarkan.

Secara teoretis, linearitas pendidikan guru berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik. Menurut teori kompetensi yang dirumuskan oleh Rivai & Mulyadi (2012), guru dituntut memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik, yang mencakup pemahaman karakteristik siswa, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, akan lebih mudah dicapai apabila guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang ajar. Linearitas inilah yang memungkinkan guru menyusun strategi pengajaran efektif, diferensiatif, serta sesuai kebutuhan peserta didik.

Selain itu, ajaran Islam pun menekankan pentingnya profesionalisme dan kompetensi sesuai bidang. Hadits riwayat Bukhari menyebutkan bahwa “apabila suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.” Pesan ini menegaskan bahwa dalam konteks pendidikan, guru yang bukan ahlinya dalam suatu bidang dapat mengurangi kualitas pembelajaran. Senada dengan itu, di dalam Al Qur'an menjelaskan berikut.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran (Qs. Az-Zumar, 39:9).

Ayat di atas menekankan perbedaan yang jelas antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu. Ayat tersebut menegaskan pentingnya guru memiliki pengetahuan mendalam agar dapat memberikan pemahaman yang benar kepada peserta didik.

Penelitian terdahulu mendukung pentingnya linearitas guru. Siti Kistoro (2019) menemukan bahwa linearitas pendidikan guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD. Demikian pula, penelitian Hasyim & Hasan (2017) menunjukkan bahwa strategi mengajar yang efektif mampu meningkatkan hasil belajar secara nyata. Studi-studi ini memperlihatkan keterkaitan erat antara latar belakang pendidikan, strategi pengajaran, dan capaian akademik siswa. Namun, penelitian mengenai fenomena ini di tingkat madrasah tsanawiyah masih terbatas, khususnya di lembaga pendidikan swasta.

Di MTs Al-Amanah Al-Gontory, fenomena linearitas guru menjadi isu yang menonjol. Berdasarkan data awal, terdapat sejumlah guru yang mengajar mata pelajaran di luar bidang pendidikannya. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana kesesuaian latar belakang pendidikan guru memengaruhi kualitas strategi pengajaran dan hasil belajar siswa. Secara empiris, kelas yang diajar oleh guru dengan latar belakang linear menunjukkan rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibanding kelas yang diajar guru non-linear. Perbedaan ini menegaskan adanya hubungan antara kompetensi pendidikan guru dengan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dampak linearitas pendidikan guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Amanah Al-Gontory. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian manajemen pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam menempatkan guru sesuai bidang keahliannya, mengembangkan program pelatihan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat kebijakan pengembangan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menemukan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar oleh guru dengan latar belakang pendidikan linear dan non-linear. Guru linear menunjukkan penguasaan materi yang lebih baik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta kemampuan menjelaskan konsep secara sistematis. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif dan motivasi siswa. Sebaliknya, guru non-linear cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang kompleks, serta lebih sering menggunakan metode ceramah satu arah yang kurang interaktif.

Data nilai akademik siswa menunjukkan perbedaan rata-rata yang cukup mencolok. Siswa yang diajar oleh guru linear memperoleh nilai rata-rata 7,5, sedangkan siswa yang diajar guru non-linear hanya mencapai rata-rata 4,3. Hasil ini menunjukkan bahwa linearitas pendidikan guru berperan langsung terhadap pencapaian akademik siswa.

Selain dari segi capaian nilai, observasi di kelas memperlihatkan bahwa guru linear lebih sering menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, diskusi, dan pemanfaatan media belajar. Hal ini mempermudah siswa dalam memahami materi. Sementara itu, guru non-linear lebih terbatas dalam variasi metode, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi.

Wawancara dengan siswa juga mendukung temuan tersebut. Sebagian besar siswa menyatakan lebih mudah memahami materi ketika diajar guru yang sesuai bidangnya, karena penjelasan lebih runtut dan contoh-contoh yang diberikan lebih relevan. Sebaliknya, pada guru non-linear, siswa merasa kesulitan mengikuti alur penjelasan dan sering kali harus belajar mandiri untuk memahami materi.

Tabel 2. Deskripsi hasil temuan

Kategori	Guru Linear	Guru tidak Linear
Penguasaan Materi	Mendalam dan	Kurang mendalam dan

	Sistematis	Sering terbatas
Strategi pembelajaran	Variatif (diskusi, kooperatif dan media)	Dominan ceramah dan satu arah
Partisipasi dan motivasi siswa	Tinggi, aktif dan berdiskusi	Rendah dan pasif
Respon siswa	Mudah memahami pelajaran	Sulit memahami dan perlu belajar mandiri

Temuan ini menegaskan bahwa linearitas pendidikan guru bukan sekadar persoalan administratif, tetapi berdampak nyata terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penempatan guru sesuai bidang keahliannya menjadi langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar oleh guru dengan latar belakang pendidikan linear dan non-linear. Guru linear menunjukkan penguasaan materi yang lebih baik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta kemampuan menjelaskan konsep secara sistematis. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif dan motivasi siswa. Sebaliknya, guru non-linear cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang kompleks, serta lebih sering menggunakan metode ceramah satu arah yang kurang interaktif.

Data nilai akademik siswa menunjukkan perbedaan rata-rata yang cukup mencolok. Siswa yang diajar oleh guru linear memperoleh nilai rata-rata 7,5, sedangkan siswa yang diajar guru non-linear hanya mencapai rata-rata 4,3. Hasil ini menunjukkan bahwa linearitas pendidikan guru berperan langsung terhadap pencapaian akademik siswa.

Selain dari segi capaian nilai, observasi di kelas memperlihatkan bahwa guru linear lebih sering menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, diskusi, dan pemanfaatan media belajar. Hal ini mempermudah siswa dalam memahami materi. Sementara itu, guru non-linear lebih terbatas dalam variasi metode, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi.

Wawancara dengan siswa juga mendukung temuan tersebut. Sebagian besar siswa menyatakan lebih mudah memahami materi ketika diajar guru yang sesuai bidangnya, karena penjelasan lebih runtut dan contoh-contoh yang diberikan lebih relevan. Sebaliknya, pada guru non-linear, siswa merasa kesulitan mengikuti alur penjelasan dan sering kali harus belajar mandiri untuk memahami materi.

Tabel 2. Deskripsi hasil temuan

Kategori	Guru Linear	Guru tidak Linear
Penguasaan Materi	Mendalam dan Sistematis	Kurang mendalam dan Sering terbatas
Strategi pembelajaran	Variatif (diskusi, kooperatif dan media)	Dominan ceramah dan satu arah
Partisipasi dan motivasi siswa	Tinggi, aktif dan berdiskusi	Rendah dan pasif
Respon siswa	Mudah memahami pelajaran	Sulit memahami dan perlu belajar mandiri

Temuan ini menegaskan bahwa linearitas pendidikan guru bukan sekadar persoalan administratif, tetapi berdampak nyata terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penempatan guru sesuai bidang keahliannya menjadi langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pembahasan isi

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya perbedaan yang jelas antara hasil belajar

siswa yang diajar oleh guru linear dan non-linear. Guru linear menghasilkan rata-rata nilai siswa sebesar 7,5, sedangkan guru non-linear hanya 4,3. Data ini menunjukkan bahwa linearitas pendidikan guru berpengaruh langsung pada pencapaian akademik. Guru linear, dengan penguasaan materi yang sesuai bidangnya, mampu membangun suasana belajar yang lebih kondusif. Sementara itu, guru non-linear menghadapi keterbatasan dalam menyampaikan materi, sehingga siswa kesulitan mengikuti pelajaran.

Temuan di lapangan memperlihatkan guru linear lebih inovatif dalam merancang strategi pembelajaran. Mereka mampu memadukan metode diskusi, eksperimen, serta media pembelajaran interaktif. Kondisi ini meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Sebaliknya, guru non-linear lebih sering menggunakan metode ceramah satu arah yang kurang menarik. Akibatnya, siswa menjadi pasif, bahkan sebagian besar kehilangan motivasi belajar.

Wawancara dengan siswa memperkuat hasil observasi. Siswa yang diajar guru linear menyatakan lebih mudah memahami materi karena penjelasannya runtut, logis, dan didukung contoh yang relevan. Sebaliknya, siswa di kelas guru non-linear merasa kesulitan memahami konsep, bahkan harus mencari sumber belajar tambahan untuk menutupi kekurangan. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang tidak sesuai bidangnya menciptakan beban tambahan bagi siswa dalam proses belajar. Linearitas pendidikan guru tidak hanya berdampak pada aspek kognitif berupa capaian nilai, tetapi juga aspek afektif berupa motivasi dan partisipasi siswa. Guru linear lebih berhasil menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman. Sebaliknya, guru non-linear cenderung menurunkan kualitas interaksi pembelajaran.

Secara teoretis, linearitas pendidikan guru berkaitan erat dengan kompetensi profesional dan pedagogik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi profesional menuntut guru menguasai materi secara mendalam, sedangkan kompetensi pedagogik menuntut kemampuan mengelola pembelajaran. Guru linear, dengan latar belakang sesuai bidang ajar, lebih mudah memenuhi dua kompetensi ini sekaligus. Temuan penelitian ini membuktikan teori tersebut karena guru linear terbukti mampu menyampaikan materi secara lebih efektif.

Kompetensi guru tidak hanya ditentukan oleh pengalaman mengajar, tetapi juga oleh kesesuaian latar belakang akademik. Hal ini terlihat di MTs Al-Amanah Al-Gontory, di mana guru non-linear mengalami hambatan dalam menyampaikan konsep abstrak, seperti matematika atau IPA. Hambatan ini mengurangi efektivitas pembelajaran karena siswa kesulitan memahami materi yang seharusnya menjadi fondasi bagi pelajaran selanjutnya. Selain itu, kompetensi pedagogik guru linear memungkinkan mereka untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa. Mereka mampu mengadaptasi metode, baik diskusi, eksperimen, maupun simulasi. Sebaliknya, guru non-linear kurang percaya diri sehingga hanya mengandalkan metode ceramah. Hal ini selaras dengan teori Siahaan & Zen (2012) bahwa guru yang tidak menguasai materi cenderung mengajar secara monoton dan kurang inovatif. Linearitas pendidikan terbukti memperkuat kompetensi profesional dan pedagogik guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada efektivitas pengajaran. Sebaliknya, guru non-linear menunjukkan keterbatasan kompetensi yang melemahkan kualitas pembelajaran.

Strategi pengajaran merupakan komponen penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Sari & Utama (2020), strategi yang tepat dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru linear lebih variatif dalam memilih strategi pengajaran. Mereka menggunakan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, hingga pemanfaatan media digital. Variasi ini

membuat siswa lebih aktif dan antusias. Sebaliknya, guru non-linear cenderung terpaku pada metode ceramah satu arah. Keterbatasan pemahaman materi membuat mereka kurang percaya diri untuk mencoba metode yang lebih interaktif. Akibatnya, siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa linearitas pendidikan guru tidak hanya berdampak pada penguasaan materi, tetapi juga pada kreativitas dalam memilih strategi pembelajaran. Strategi pengajaran guru linear juga terbukti lebih kontekstual. Mereka mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pelajaran terasa lebih relevan. Misalnya, guru linear matematika menggunakan contoh perhitungan dalam transaksi jual beli yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini mempermudah pemahaman sekaligus meningkatkan motivasi. Guru non-linear tidak mampu menghadirkan relevansi yang sama, sehingga pelajaran terasa abstrak dan sulit dipahami. Strategi pengajaran yang efektif lebih mungkin diterapkan oleh guru linear karena mereka memiliki bekal akademik yang sesuai. Penelitian ini memperkuat teori bahwa strategi pengajaran bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga terkait erat dengan kompetensi profesional guru.

linearitas guru telah mengatur melalui Permendikbud Nomor 16 Tahun 2019. Regulasi ini menegaskan bahwa guru harus ditempatkan sesuai bidang keahliannya. Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan adanya guru non-linear, terutama di madrasah swasta yang menghadapi keterbatasan tenaga pendidik. Penelitian ini membuktikan bahwa ketidaksesuaian tersebut berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Ketidaksesuaian penempatan guru sering terjadi karena keterbatasan jumlah guru yang memenuhi kualifikasi linear. Hal ini membuat madrasah terpaksa menugaskan guru non-linear agar seluruh mata pelajaran tetap berjalan. Namun, hasil penelitian memperlihatkan bahwa solusi jangka pendek ini justru menurunkan kualitas pembelajaran. Artinya, kebijakan penataan linearitas guru harus diimplementasikan lebih ketat agar mutu pendidikan terjaga. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk memperluas program pendidikan profesi guru (PPG) serta pelatihan tambahan bagi guru non-linear. Dengan cara ini, guru dapat meningkatkan kompetensi meskipun latar belakang akademiknya tidak sepenuhnya sesuai bidang ajar. Hal ini sejalan dengan amanat UU Nomor 14 Tahun 2005 yang menuntut guru memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti profesionalisme. Penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan pemerintah tentang linearitas guru bukan sekadar aturan administratif, tetapi berkaitan langsung dengan mutu hasil belajar siswa. Implementasi kebijakan secara konsisten akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di madrasah swasta.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa linearitas pendidikan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Amanah Al-Gontory. Guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai bidang studi mampu menguasai materi lebih mendalam, menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, dan menciptakan interaksi kelas yang lebih aktif. Hal ini berdampak langsung pada capaian akademik yang lebih tinggi, motivasi belajar yang meningkat, serta partisipasi siswa yang lebih optimal. Sebaliknya, guru non-linear menunjukkan keterbatasan dalam penyampaian materi dan variasi metode, sehingga siswa kesulitan memahami pelajaran dan hasil belajarnya lebih rendah. Permasalahan keterbatasan jumlah guru linear di madrasah dapat diatasi melalui penempatan guru sesuai bidang keahliannya, pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru yang sudah mengajar di luar bidang, serta dukungan kebijakan dari pemerintah dan yayasan untuk memperkuat implementasi standar kompetensi guru. Dengan langkah-

langkah tersebut, linearitas pendidikan guru dapat terwujud secara lebih konsisten, sekaligus menjadi solusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019)
- A. Fauzi, dan Hasanah, U., Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran Guru Non-Linear, Jurnal Psikologi Pendidikan 10 (1), 2022
- A. Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2013)
- A. Purnomo, et al., (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang bagi Guru". Jurnal Kajian Pendidikan, 12(3), 2023
- A. Putra, et al., "Model-Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar", Jurnal Ilmu Pendidikan, 25(2), 2019.
- A. Sardiman, M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004
- A. Widodo., "Pembelajaran Berbasis Proyek di Era Digital". Jurnal Teknodik, 15(1), 2022
- Adawiyah Isra Siregar, "Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif", ALACRITY : Journal Of Education Volume 1, Issue 2, Juni 2021
- Adiningrat Nadia dan Meyniar Albina, Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas, Qouba Jurnal Pendidikan, 1(2), 2024
- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Ahmarita Imel Meliana dan Marsofiyati, Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, 1(2), 2024
- Almaida Zulia Siregar, et al., Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MTs Khairatul Islamiyah Pematangsiantar, Concept: Journal of Social Humanities and Education, 2(2), 2023.
- Amrain Imin, et al., Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Damhil Education Journal, 4(1), 2024
- Aplikasi Qur'an 360 by Kementrian Agama RI
- Aqib Zainal, Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual, (bandung: CV. Yrama Widia, 2013).
- Aqilah Adinda Salma, et al., Analisis Mutu Pembelajaran Berdasarkan Linieritas Keilmuan Guru Bidang Studi Di MTs Assa'adah, Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 4(2024)
- Asrini, Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction, Jurnal Bina Ilmu Cendekia, 2(2), 2021
- B. Matthew, et al., Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014)
- Barizah Alilatul, Murid kelas IX-A Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Al-Gontory Tahun Pelajaran 2024/2025, Studi Dokumentasi dan Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 15 Mei 2025
- Cahyo Hanif Adi Kistoro, et al., "Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip LAMPUNG ", Al-Tadzkiyyah, 10.2 (2019).
- D. Kurniawan, "Strategi Pembelajaran Guru Non-Linear: Studi Kasus di SMP Negeri", Jurnal Ilmu Pendidikan, 25(1), 2020
- D. Kurniawati., "Strategi Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(1), 2020
- Dimas Ahmad Nur Fauzi, "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Kreatifitas Siswa", Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL) 4.6 (2024).
- Dimyati, & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

- Erni Sukma, et al., Penguatan Kompetensi Pedagogik Pembelajaran Aktif untuk Guru MTs dan Pondok Pesantren Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, *JURNAL SOLMA*, 12(2), 2021.
- Fahrudin Zuhri, "Peran Guru Berlatarbelakang Pendidikan Berbeda Dalam Perkembangan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22 (2021).
- Fatimah Siti, et al., "Pengembangan Kecerdasan Sosial Anak melalui Pembelajaran Kolaboratif", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 2019.
- Gisselawati Dwi et al., "Linieritas Pendidikan Gur8u dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SDN Karang Anyar 03", *Jurnal PGMI Universitas Garut*, 1.1 (2022).
- Gunawan Indra, et al., Internalisasi nilai moral melalui keteladanan guru pada proses pembelajaran di ruang kelas, *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, Vol. 18 No. 1 Tahun 2019
- H. Kridalaksana, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008),
- H. Sutopo, B., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2023)
- Halyza Nur Rahmawati, et al., Relevansi Syarat-Syarat Guru Profesional Menurut Undang-Undang Dan Menurut Islam, *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2(1), 2025
- Hasrifayanti, et al., "Pengaruh Strategi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Selayar", *Pinisi Journal of Education*, 3.4 (2023).
- Herlina, Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, *JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH (JER)*, 1(1), 2022.
- Hutomo Pakomus Gulo, et al., "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK", *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9.3 (2024).
- Iskanto, et al., "Pengaruh Kompetensi Pedagogi dan Penguasaan TIK Guru terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD" *Journal of Education Research*, vol 5. 3 (2024)
- J. Azis, A., Setyani, G. R. T., Urfa, S. R., et al., "Alat Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sdn Gandasari", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1. 2(2), 2022.
- J. Lexy Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Jannah Raihannatul, et al., Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Uptd SMPN 18 Lau Maros, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 2025.
- Jasmine Khanza, "Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan dan Pengajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.14. No.1 Th 2024.
- Karopak Julsari, et al., "Pengaruh Linieritas Pendidikan dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar", *Bosowa Journal of Education*, 3.1 (2022).
- Khadafi Muhammad, murid kelas IX-B Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Al-Gontory Tahun Pelajaran 2024/2025, *Studi Dokumentasi dan Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 15 Mei 2025
- Kiki Dea Yestiani, et al., "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar", *Fondatia*, 4.1 (2020).
- Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakart: Rajawali Pers, 2014)
- Kurniawan Ilham Julian Atmojo, Guru Bidang Studi Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Al-Gontory Tahun Pelajaran 2024/2025, *Studi Dokumentasi dan Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 15 Mei 2025
- Kusnadi Muhammad, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Al-Gontory Tahun Pelajaran 2024/2025, *Studi Dokumentasi dan Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 15 Mei 2025
- Latief Abdul, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam (Cet.I; Bandung: PT. Pustaka Bani Quraisy, 2006)*.
- Latif Azminudin, et al., "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, vol. 10. 3, (2024)
- Listiandari Sabrina, Guru Bidang Studi Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Al-Gontory Tahun

- Pelajaran 2024/2025, Studi Dokumentasi dan Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 15 Mei 2025
- M. Junaidi, et al., "Linearitas Pendidikan Guru dan Implikasinya pada Kualitas Mengajar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 2019
- M. Rahardjo, "Wawancara Semi-Terstruktur untuk Eksplorasi Persepsi Guru dalam Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 12(1), 2018
- Made Ni Tari Sumiadi Putri, I Wayan Artanayasa, dan I Made Satyawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket", *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 7.2 (2019).
- Mantara Anggi, et al., Pengembangan Kompetensi Dan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 2021.
- Masitoh, cs, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: DEPAG RI, 2009).
- Mulyana Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, cet. IV, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004).
- Munawir et al., "Memahami Karakteristik Guru Profesional", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.1, 2023.
- Musanna Ahmad dan Basiran, Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2023.
- N. Budiwati, Et al., Kesiapan Dan Keterserapan Lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi Upi Di Dunia Kerja, *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI INDONESIA*, 1(2), 2020
- Nadirah Sitti, et al., Pengaruh Kinerja Dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan, *Journal on Education*, 6(1), 2023.
- Natalia Margaretha Crist S. S. dan Irwansyah, Dinamika Self-Compassion Pada Mahasiswa Baru Dalam Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis Aplikasi Zoom Atau Microsoft Teams, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 4(1), 2023.
- Ngalim M. Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).
- Ni'matul Nihlah Maula dan Nalim, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru terhadap Kompetensi Pedagogik dan Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 2024.
- Nurzannah Siti, "Peran Guru Dalam Pembelajaran", *ALACRITY: Journal of Education*, 2.3 (2022).
- Paur Florensus Gun, "Strategi Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosional Bagi Guru Paud", *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, vol. 2. 1, (2025)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permendikbud Nomor 46 Tahun 2016 tentang Penataan Linieritas Guru Bersertifikat Pendidik, Pasal 3 ayat (1)
- Pipit Tryana Mulyah, et al., "Strategi Pengajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smk Unitomo", *Journal GEEJ*, 2020.
- Purba Edward, Yusnadi, (2014), *Filsafat Pendidikan*, Medan: UNIME D Press.
- Purnomo Singgih Aji dan Surip, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jogjakarta: KBM Indonesia Anggota IKAPI, 2022)
- Puspita Ika, et. Al., "Pendekatan, Metode, Strategi Dan Model Pembelajaran: Literature Review", *Jurnal Equilibrium Nusantara*, Vol 2, No 1, 2023
- Puspitasari, E., et al., "Inovasi Strategi Pembelajaran di Era Digital", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 2021
- Putri Ulva Ramadani, et al., Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas, *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, vol. 3 no. 2, 2025
- Putrianingsih Sri, et al., "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran", *Inovatif*, 7.1 (2021).
- R. Dewi., "Teknik Pemilihan Narasumber dalam Penelitian Fenomenologis", *Jurnal Metodologi*

- Penelitian, 8(2), 2022.
- Rahayu dan Hadi, “Keterkaitan Latar Belakang Pendidikan Guru dengan Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, 4(2), 2020
- S. Danim, Guru sebagai Profesi, (Jakarta: Kencana, 2018)
- S. Rahayu, “Pengaruh Linearitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Jakarta”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(1), 2021
- S. Rahayu, et al., “Problem-Solving dalam Pembelajaran Matematika: Peran Kompetensi Guru”, Jurnal Matematika dan Pendidikan, 7(1), 2022
- S. Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- S. Suryabrata, “Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5(1), 2019
- Sahmiatik Elis, et al., “Meningkatkan Tujuan Pembelajaran Siswa dengan Konsep Pilar Pendidikan Unesco di Era Merdeka Belajar”, JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 6.2 (2022).
- Sanjaya Wina, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Kencana Prenada Media Group. (Jakarta:2009).
- Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Siskawati Garina dan Masbirotro, Pentingnya Linearitas Latar Belakang Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Jurnal Niara, 18(1), 2025
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sunaryati Titin, et al., Analisis Peran Evaluasi Formatif Dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar, Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(3), 2024.
- Sunaryo, Belajar Mengajar (Jakarta: Alfabeta, 2012).
- Supriyono, et al., “Kualitas Guru dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Indonesia, 9(3), 2020.
- Suryani dan Mulyani, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Indonesia, 8(1), 2019
- Syifaurrehman Sabrina, et al., Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 3(4), 2025
- T. Rahman, “Efektivitas Eksperimen dalam Pembelajaran IPA”, Jurnal Pendidikan Sains, 5(2), 2021.
- Thobroni Muhammad, Belajar dan Pembelajaran, (Depok: AR Ruzz Media, 2013).
- Tri Alfina Zajulia Rahmawati, et al., Penerapan Pembelajaran Pjok dilihat dari Perspektif Guru (Linier dan Non Linier), Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 14, No. 3, 2024
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- Vera Wijaya Nurfajriani, et al., Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 10(17), 2024.
- W. Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Kencana: Jakarta, 2016)
- Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Makasar. 2020
- Wulandari Ovi, et al., “Pengaruh Non-Linieritas Guru Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Di Ma Safinda Surabaya,” LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 4.2 (2024)
- Yasin, Kompetensi Profesional Guru TK, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Zakiah Linda, “Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar LINDA ZAKIAH Manusia Indonesia yang cerdas oleh pendidikan yang yang bermutu memenuhi kompetensi dihasilkan Pendidikan pendidikan delapan standar nasional pendidikan , standar,” Jurnal Parameter, 32.1 (2020).